



PENGARUH PENGGUNAAN *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V UPT SD INPRES 12/79 LONRAE KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR
KABUPATEN BONE

Nurul Fitri Ahra¹, Makmur Nurdin², Sudirman³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: Fitriahraahmad27@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: Makmur.nurdin@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: dirman64@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-04-2022</i> <i>Revised; 10-04-2022</i> <i>Accepted; 25-04-2022</i> <i>Published; 16-04-2022</i>	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain <i>quasi eksperimen</i> yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan penggunaan <i>ice breaking</i> terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae. Variabel dalam penelitian ini adalah <i>ice breaking</i> (variabel bebas), dan hasil belajar siswa (variabel terikat). Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae berjumlah 48 siswa. Sampel jenuh telah digunakan yaitu kelas VA untuk kelas Eksperimen dan VB untuk kelas kontrol. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan analisis inferensial menggunakan <i>Independent Sampel T-test</i> . Hasil penelitian ini yaitu (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan <i>ice breaking</i> terhadap hasil belajar siswa terbukti dengan hasil uji <i>Paired Sampel t-Test</i> dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung}(-6,598) < t_{tabel}$ (1.71387).

Key words:

Ice Breaking, Hasil Belajar, Siswa

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan potensi individu yang memiliki manfaat bagi kehidupan pribadi maupun bagi warga negara atau warga masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu melakukan upaya yang disengaja dan terencana yang meliputi upaya pengajaran, bimbingan, dan pelatihan. Upaya tersebut harus diwujudkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang biasanya disebut dengan pendidikan formal, Informal dan non formal. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dan merupakan kunci utama yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003, h. 1) Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dasar merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan selama 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD), dan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelaksanaan pendidikan sangat berkaitan erat dengan belajar. Solihati dkk., (2018, h. 29) menyatakan bahwa “belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar guna untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan yang baru sehingga seseorang memungkinkan terjadi perubahan perilaku yang baik dalam berpikir maupun bertindak”.

Tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah dimana guru seharusnya mempersiapkan perangkat pembelajaran serta menguasai beberapa teknik dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyati, (2019, h. 283) yang menyatakan bahwa “dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani dan akan lebih bagus lagi jika guru juga menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang interaktif”.

Proses pembelajaran yang tidak disertai adanya kegembiraan maka pembelajaran tersebut akan sangat membosankan. Menurut Susanto (Solihati dkk., 2018) menyatakan bahwa “otak tidak dapat dipaksakan untuk melakukan fokus dalam rentang waktu yang lama”. Agar dapat dipahami dengan lebih mudah maka dapat menggunakan patokan usia. Misalnya, Untuk anak yang berusia sekitar 5 tahun, waktu fokus yang dapat mereka lakukan hanyalah 5 menit, untuk anak usia 15 tahun, rentang waktu fokus hanyalah 15 menit. Kemudian apabila seseorang sudah berusia 35 tahun atau 60 tahun maka maksimal fokusnya hanyalah 30 menit. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa rentang fokus maksimal adalah 30 menit agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan.

Pengembangan kreativitas guru dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Apabila Pembelajaran menarik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan yaitu pemberian *ice breaking* (Pemecah kebekuan) di tengah-tengah pembelajaran.

Pemecah kebekuan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyegarkan, menyenangkan, aktif dan membangkitkan motivasi belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsyad, (2016) yang menyatakan bahwa “*Ice breaking* juga dapat berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa karena minat belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa merasa bergairah untuk melakukan proses belajar sehingga jika minat dan proses belajar tinggi maka hal tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula”.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Menurut Selvia dkk., (2021, p. 125) menyatakan bahwa “Berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam satu mata pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya”. Hasil yang baik maka dapat dikatakan peserta didik itu berhasil dan sebaliknya jika hasil yang rendah maka peserta didik itu tersebut tidak berhasil dalam suatu pembelajaran.

Hasil penelitian yang relevan mengenai kegiatan *ice breaking* terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh Solihati dkk., (2018), dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan positif *ice breaking* dengan hasil belajar IPS.. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hasnawiyah, (2021), hasil peneltian tersebut juga menunjukkan bahwa melalui penerapan teknik *ice breaking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian keduanya dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone pada hari Selasa, 15 Februari 2022 dari kegiatan observasi tersebut peneliti dapat melihat guru sama sekali tidak melakukan teknik *ice breaking* pada saat siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Pembelajaran yang baik seharusnya pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa lebih tinggi sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian kuantitatif jenis eksperimen bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 dimulai dari tanggal 18 April 2022 dan berakhir pada 06 Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu Tes dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, tes dalam penelitian digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes dalam penelitian ini yaitu bentuk *pretest* dan *posttest*. Dengan menggunakan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini antara lain daftar

nilai harian siswa, daftar nama siswa dan jumlah siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang diambil dari masing-masing absensi guru kelas yang merupakan sekolah tempat meneliti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi (Simpangan baku), dan persentase hasil *pretest* dan *posttest* Penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas V, guna untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antar kedua variabel tersebut. Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, dalam analisis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah skor-skor pada penelitian yang dilakukan mempunyai variansi yang homogenitas atau tidak untuk taraf signifikansi, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS *for windows* versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae sebelum dan setelah menggunakan *Ice breaking* dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Program *IBM SPSS Statistic Version 25*.

Sebelum data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, terlebih dahulu dibuat tabel klasifikasi persentase skor untuk memudahkan dalam perhitungan.

Tingkat Pencapaian	Kategori
80 % - 100 %	A (Sangat Baik)
66 % - 79 %	B (Baik)
56 % - 65 %	C (Sedang)
41 % - 55 %	D (Kurang)
0 % - 40 %	E (Sangat Kurang)

Sumber : Arikunto & Jabar.(2018). *Evaluasi Program Pendidikan*

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Data *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data hasil *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	24	24
Rata-rata (Mean)	32.08	31.46
Standar Deviasi	12.504	15.143
Median	32.50	30.00
Modus	20	45

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 32.08 dengan persentase sebesar 75%. Sedangkan di kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa, hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori sangat kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan adalah 31.46 dengan persentase sebesar 66,66%.

b. Data *Posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data hasil *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	24	24
Rata-rata (Mean)	61.67	37.71
Standar Deviasi	17.734	16.615
Median	60.00	35.00
Modus	50	35

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 61.67 dengan persentase sebesar 8,69%. Sedangkan di kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa, hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori sangat kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan adalah 37.71 dengan persentase sebesar 75%.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,470	$0,470 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,619	$0,619 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,691	$0,691 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,282	$0,282 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, data hasil *pretest*, *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,245	$0,245 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,387	$0,387 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam Penelitian ini digunakan uji *paired Sample t-Test* dengan program IBM SPSS Statistic Version 25.

1. Uji Paired Sample t-Test Pretest dan Posttest Eksperimen

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Berikut ini adalah hasil Uji *Paired Sample t-Test* kelas eksperimen.

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,000	$0,000 < 0,05 = \text{terdapat perbedaan}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Dari hasil Uji *Paired Sample t-Test* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat α 5% (0,05) sehingga terdapat perbedaan rata-rata data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Uji Paired Sample t-Test Pretest dan Posttest Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Berikut ini adalah hasil Uji *Paired Sample t-Test Pretest* kelas kontrol.

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,174	$0,174 > 0,05$ = tidak terdapat perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Dari hasil Uji *Paired Sample t-Test Pretest* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,174 lebih besar dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata data *Pretest* dan *Posttest* Kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pembahasan

Penelitian pada kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae dilaksanakan secara tatap muka. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) serta pemberian perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan *ice breaking*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan *ice breaking* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol tanpa menggunakan *ice breaking*, dengan membandingkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*.

1. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Sebelum dan Setelah Penggunaan *Ice Breaking*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan gambaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan *ice breaking* berada pada kataegori sangat kurang dengan perolehan mean sebesar 32,08. Setelah diberikan perlakuan menggunakan *ice breaking* hasil belajar siswa meningkat dan berada pada kataegori cukup dengan perolehan mean sebesar 61,67. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *pretest* kelas eksperimen sebesar 92% yang merupakan persentase kenaikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan *ice breaking*.

Hal tersebut dapat tercapai serta mengalami peningkatan karena dengan menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk keluar dari suasana ketegangan dan kebekuan saat menerima pelajaran dari guru sehingga informasi yang disampaikan guru akan diterima baik oleh siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pujiarti, (2022) penggunaan *ice breaking* yang diterapkan dapat membuat siswa lebih aktif, Semakin aktifnya siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran maka kemampuan otak mereka dalam menangkap materi pembelajaran juga akan semakin berkembang hal ini dapat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran tanpa menggunakan *ice breaking* berapa pada kategori sangat kurang dengan perolehan mean 31,46. Setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat kurang dengan perolehan mean sebesar 37,71.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol dan *posttest* kelas kontrol sebesar 20%. Faktor-faktor penyebab sehingga hasil belajar siswa kelas kontrol meningkat dan berada pada kategori sangat kurang tanpa menggunakan *ice breaking* karena materi pembelajaran berulang dan berkesinambungan sehingga siswa memiliki bekal dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan menggunakan *ice breaking* dan tanpa menggunakan *ice breaking* dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

2. Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae.

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan *ice breaking* mengalami peningkatan sebesar 92%. Sementara itu hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan juga mengalami peningkatan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar belajar pada kelas kontrol.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja namun juga afektif dan psikomotorik siswa yang mengalami perubahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran membuat siswa memberikan perhatian dan antusias belajar yang lebih pada saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini didukung oleh pendapat Selvia dkk., (2021) menerapkan ice breaking sebagai salah satu solusi yang akan digunakan proses pembelajaran, karena ice breaking ini memiliki kelebihan yang sangat bagus yaitu bisa membuat pembelajaran yang monoton menjadi menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *ice breaking* sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar pada siswa menjadikan siswa tersebut bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Penggunaan *ice breaking* juga sangat efektif dilakukan guru karena cocok dilakukan untuk pembelajaran luring maupun daring dan disemua mata pelajaran. Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh data hasil *pretest*, *posttest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal sedangkan data hasil *posttest* kelas kontrol tidak normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene Statistic* dinyatakan semua data homogen.

Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan uji *Paired Sampel t-Test* pada data *pretest* dan *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar -6,598. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 5%. Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.71088, karena nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SD inpres 12/79 Lonrae. Hal ini diperkuat dengan

kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh (Liyani & Purbowaseso, 2021) bahwa Ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada materi pecahan kelas 3 SD N 2 Wonosroyo dengan menggunakan metode *ice breaking* dengan metode konvensional. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Liyani & Purbowaseso, (2021) adalah muatan pembelajaran matematika sedangkan penelitian ini menggunakan muatan pembelajaran tematik.

Meskipun secara fakta penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa, tapi tidak bisa dipungkiri bahwa *ice breaking* juga juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana Sunarto (Mahmudah, 2019) menjelaskan bahwa dalam metode pembelajaran pasti ada yang namanya kelemahan masing-masing. Kelemahan *Ice Breaking* antara lain: penerapannya hanya di sesuaikan dengan kondisi masing-masing, siswa yang tidak mau mengikuti *ice breaking*, kadang guru mengabaikan keadaan siswa, guru menggunakan *ice breaking* yang berlebihan sehingga malah membuat kelas ramai dan tidak terkendali. Kelemahannya antara lain siswa bosan dengan *ice breaking* yang sama terus, tidak ada varian *ice breaking* yang lainnya membuat siswa tidak mau mengikuti *ice breaking* tersebut, selain itu ada satu dua siswa yang tidak ikut *ice breaking* karena mereka sibuk sendiri dan tidak memperhatikan gurunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua ujian, pembimbing 1 & 2, dan penguji 1 & 2 yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Ibu Kepala UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, ditemukan fakta empiris yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae sebelum penggunaan *ice breaking* di kelas eksperimen berada pada kategori sangat kurang, sedangkan di kelas kontrol juga berada pada kategori sangat kurang.
2. Hasil belajar setelah penggunaan *ice breaking* di kelas eksperimen berada pada kategori cukup, sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan *ice breaking* berada pada kategori sangat kurang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae, terbukti dengan hasil uji *Paired Sampel t-Test* dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung}(-6,598) < t_{tabel}(1.71387)$.

Saran

1. Diharapkan kepada guru hendaknya merancang teknik pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan menggunakan sintaks teknik *ice breaking* yang lebih terstruktur.
2. Teknik pembelajaran *ice breaking* diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.
3. Kepada peneliti yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama, agar skripsi ini kiranya dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, S. A. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Harsyad, F. 2016. *Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar*. UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6297>
- Hasnawiyah. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Dengan Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Nurul Huda 016 Rantau Rasau*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/7800/>
- Liyani, I., & Purbowaseso, H. 2021. Pengaruh metode ice breaking berbantuan musik terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika. *Riset Pendidikan Indonesia*, 1(1), 21–28.
- Mahmudah, I. 2019. *Implementasi ice breaker untuk menciptakan kesiapan dan semangat belajar siswa di MI Tegalrejo Sawit*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyati, M. 2019. Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran. *Alim Journal of Islamic*, 1(2), 389–400.
- Pujiarti, T. 2022. Pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30–35.
- Selvia, M., Handayani, F., & Ratnawati. 2021. Pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 sub tema 2 kelas II sekolah dasar. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 10(2), 122–132.
- Solihati, D., Abidin, H. A. Z., Sumilah, & Purwanti, E. 2018. Hubungan ice breaker dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 27–37. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i2.23115>.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional.